

Pengaruh solvabilitas, opini audit dan profitabilitas terhadap audit report lag pada perusahaan sektor pertambangan

Maylin Yuma Dedewi¹, Yusuf^{2✉}

Universitas Swadaya Gunung Jati

Abstrak

Audit report lag adalah keterlambatan auditor dalam menyelesaikan laporan audit perusahaan diukur dari tanggal penutupan buku sampai tanggal diterbitkannya opini atau laporan audit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh solvabilitas, opini audit, dan profitabilitas terhadap audit report lag. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh website resmi www.idx.co.id. Metode pemilihan sampel penelitian ini adalah purposive sampling dan diperoleh 23 perusahaan yang sesuai dengan kriteria dengan periode penelitian 3 tahun sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 sampel. Metode penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap audit report lag. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Kata kunci: Solvabilitas; opini audit; profitabilitas; audit report lag

The influence of solvency, audit opinion and profitability on audit report lag in mining sector companies

Abstract

Audit report lag is the auditor delay in completing the company audit report measured from the closing date of the book until the date of issuance of the audit opinion or report. This study aims to examine the effect of solvency, audit opinion, and profitability on audit report lag. The object in this study is the mining sector company listed on the Indonesia stock exchange in 2019-2021. The data used is secondary data in the form of company financial statements published by the official website www.idx.co.id. The sample selection method in this study was purposive sampling and 23 companies were obtained that match the criteria, with a research period of 3 years so that the samples obtained in this study were 69 samples. This research method uses SPSS version 25 program assistance. The results of the analysis of this study indicate that solvency and audit opinion have an effect on audit report lag. Meanwhile, profitability has no effect on audit report lag.

Key words: Solvency; audit opinion; profitability; audit report lag

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada periode tahun buku bersangkutan. Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk para pengguna laporan keuangan yang ada hubungannya dengan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan serta dapat terlihat hasil dari kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Menurut IAI (2017) laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan dapat berguna bagi pemakai laporan keuangan adalah laporan keuangan yang harus memenuhi empat karakteristik yaitu informasi seperti dapat dimengerti atau dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), dapat diandalkan (*reliability*), dan dapat dibandingkan (*comparability*).

Berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM – LK) yang sekarang fungsinya sudah diambil alih oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seluruh perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen secara berkala kepada BAPEPAM-LK serta mengumumkan kepada pihak publik. Dalam Lampiran Keputusan Ketua Dewan Komisiner 3 Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 disebutkan mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan publik apabila emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat akhir bulan keempat atau batas waktu 120 hari setelah tahun buku berakhir. Jika perusahaan pada bulan empat atau setelah batas waktu mengajukan laporan keuangan belum menyampaikan laporan keuangannya, maka akan diberikan surat peringatan III yang akan diikuti dengan pengenaan denda yaitu sebesar Rp150.000.000 (seratus lima puluh juta rupiah). Sanksi suspensi akan dikenakan apabila pada hari setelah bulan keempat sejak batas waktu penyampaian perusahaan belum juga menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit. Hal tersebut mengharuskan perusahaan dan KAP untuk menyusun strategi supaya laporan keuangan audit dapat keluar tepat waktu, mengingat bahwa proses audit memerlukan waktu yang tidak singkat.

Audit report lag merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan tahunan. Audit report lag dapat mempengaruhi keakuratan suatu kabar serta tingkatan ketidakpastian dari putusan yang berdasarkan kabar yang telah terpublikasikan terkait dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Melihat pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan serta adanya peraturan-peraturan yang telah ditetapkan seharusnya dapat memacu perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Namun faktanya masih terdapat fenomena setiap tahunnya terdapat beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

Selanjutnya, sampai tanggal 30 Juni 2020 terdapat 42 perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2019. Dari 42 perusahaan tersebut terdapat 3 perusahaan sektor pertambangan yaitu : PT Trada Alam Minera Tbk (TRAM), PT Ratu Prabu Energi (ARTI), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO). Kemudian sampai tanggal 31 Mei 2021 Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan 88 perusahaan tercatat (emiten) saham belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2020. Mengacu pada ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta kepada 88 emiten yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2020 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Sementara itu, dari 88 perusahaan tersebut terdapat 7 perusahaan sektor pertambangan yaitu PT Atlas Resources Tbk (ARII), PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI), PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), PT Trada Alam Minera Tbk (TRAM), PT Ginting Jaya Energi Tbk (WOWS).

Masih berlanjut sampai tanggal 9 Mei 2022 terdapat 91 perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2021. Dari 91 perusahaan tersebut terdapat 7 perusahaan sektor pertambangan yaitu PT Ratu Prabu Energi (ARTI), PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS), PT Citatah Tbk (CTTH), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC), PT Trada Alam Minera Tbk (TRAM), PT Ginting Jaya Energi Tbk (WOWS).

Keterlambatan yang dialami perusahaan go public dalam menyampaikan laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan

perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Jika solvabilitas diukur menggunakan DER yang dimiliki perusahaan tinggi maka hal ini akan berdampak pada risiko kegagalan perusahaan yang semakin besar dalam melunasi kewajibannya, sehingga pada pelaksanaan proses pemeriksaan, auditor akan berhati-hati pada kondisi yang kurang menungkingkan atas kepercayaan terkait informasi pada laporan keuangan. Jika semakin tinggi hutang perusahaan maka masalah keuangan juga menjadi besar, artinya berpengaruh terhadap penyampaian keterlambatan laporan keuangan audit. Kesulitan keuangan perusahaan menggambarkan bad news dan akan mencoreng citra perusahaan di mata publik. Bad news pada informasi laporan keuangan akan membuat manajemen perusahaan menunda untuk menerbitkannya menurut Irwan dan Nur (2018) dikutip Karnawati dan Kartika (2022), hasil yang sama ditemukan oleh Pamungkas dan Mutiara (2021), Sunarsih dkk (2021), Tampubolon dan Siagian (2020), Rahayu dan Khikmah (2021), Artaningrum dkk (2017) bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Sedangkan menurut Bugeara dan Triyanto (2020), Clarisa dan Pangerapan (2019), Tannuka (2019), Saleh dkk (2019) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Opini audit merupakan pendapat akuntan atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Menurut Febrianti dan Sudarno (2020), Rarastri (2018), Yulian dkk (2020), Shaena dkk (2020), Abbas dkk (2019), Siahaan dkk (2019) bahwa opini audit berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Hal ini berarti perusahaan yang menerima qualified opinion menunjukkan audit report lag yang lebih panjang dibanding yang menerima unqualified opinion. Sedangkan menurut penelitian Sunarsih dkk (2021), Jayati dkk (2021), Nurhairunnisa dkk (2021), Sitompul dkk (2021) bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Profitabilitas merupakan analisis rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran dalam persentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan audit yang dapat menyebabkan perusahaan terlambat di dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan informasi laba dapat memberikan dampak pada harga saham dan indikator lainnya dan ada kecenderungan perusahaan lebih cepat melaporkan laba (good news) daripada rugi (bad news) menurut Bugeara dan Triyanto (2020), Nurhidayati dkk (2021), Utami dkk (2020), Clarisa dan Pangerapan (2019), Artaningrum dkk (2017), Ningsih dan Agustina (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Sedangkan menurut penelitian Sunarsih dkk (2021), Karnawati dan Kartika (2022), Rarastri (2018), Sitompul dkk (2021) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

METODE

Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan pengukuran konsep yang didalamnya terdapat beberapa yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah jenis, indikator, dan skala dari variabel-variabel dalam penelitian yang berguna membantu dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel yang terdiri 1 (satu) variabel dependen (terikat), dan 3 (tiga) variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2019).

Tabel 1.
Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Audit Report Lag (Y)	Audit Report Lag = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Rasio
Solvabilitas (X1)	Debt to Equity Ratio (DER) = Total Hutang Total Ekuitas	Rasio
Opini Audit (X2)	Variabel dummy Jika 1 perusahaan mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian Jika 0 perusahaan mendapat selain opini audit wajar tanpa pengecualian.	Nominal
Profitabilitas (X3)	Return On Asset (ROA) = Laba bersih Total Aktiva	Rasio

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

Sampel merupakan bagian dari populasi, terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sugiyono, 2019). Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel yang tidak diacak namun berdasarkan pertimbangan tertentu.

Tabel 2.
Penentuan Kriteria Sampel

Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2021.	49
	Pelanggaran Kriteria	
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang laba negatif selama periode penelitian tahun 2019-2021	(17)
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2019-2021	(9)
	Jumlah sampel	23
	Jumlah sampel penelitian selama 3 tahun x 23	69

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DER	69	,0006	5,4029	,905045	,7975083
OA	69	0	1	,96	,205
ROA	69	,0019	3,6932	,230687	,5826525
ARL	69	45	267	90,48	37,264
Valid N (listwise)	69				

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel audit report memiliki lag memiliki nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi audit report lag $90,48 > 37,264$ yang berarti bahwa antara data sampel penelitian memiliki nilai yang hampir sama satu dengan yang lain, sehingga dapat dikatakan Audit Report Lag dalam penelitian ini memiliki nilai yang tidak variatif.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel solvabilitas memiliki nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi $0,905045 > 0,7975083$ yang berarti bahwa antara data sampel penelitian memiliki nilai yang hampir sama satu dengan yang lain, sehingga dapat dikatakan solvabilitas dalam penelitian ini memiliki nilai yang tidak variatif.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel opini audit memiliki nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi $0,96 > 0,205$ yang berarti bahwa antara data sampel penelitian memiliki nilai yang tidak relatif besar sehingga variabel opini audit dalam penelitian ini memiliki nilai yang variatif.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi $0,230687 < 0,5826525$ yang berarti bahwa antara data sampel penelitian memiliki nilai yang tidak relatif besar sehingga variabel solvabilitas dalam penelitian ini memiliki nilai yang variatif.

Uji Normalitas

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	29,91603028
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,071
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4 hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data sampel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Solvabilitas	,992	1,008
	Opini Audit	,900	1,111
	Profitabilitas	,895	1,117

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan nilai tolerance juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Nilai tolerance variabel solvabilitas sebesar 0,992, opini audit 0,900, dan profitabilitas 0,895. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Nilai variabel solvabilitas 1,008, opini audit 1,111, dan profitabilitas 1,117. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,526a	,277	,243	32,417	2,220

n	K=3	
	dL	dU
69	1,5205	1,7015

Dalam kriteria pengambilan keputusan autokorelasi nilai Durbin Watson terletak pada $dU < d < 4 - dU$. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson yaitu sebesar 2,220 . Oleh karena itu nilai Durbin Watson lebih besar dari batas atas dU 1,7015. Maka $1,7015 < 2,220 < 2,2985$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan ini tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Coeff	N-W SE	t
P> t			
Constant	170,5881	21,3942	7,9736
,0000			
X1	14,7580	8,7719	1,6824
,0973			
X2	-96,8421	21,5047	-4,5033
,0000			
X3	-3,6194	3,2795	-1,1037
,2738			
Criterion Variable Y			
Model Fit:			
R-sq	F	df1	df2
P,3555	14,1673	3,0000	65,0000
			,0000
Regression Results with Newey-West Standard Errors			

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Newey-West dari masing-masing variabel memiliki nilai signifikan diatas 0,05 atau 5%. Nilai signifikansi dari variable solvabilitas sebesar 8,7719, variabel opini audit sebesar 21,5047, dan variabel profitabilitas sebesar 3,2795. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Linier Berganda

Tabel 8.
Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	170,588	19,513
	Solvabilitas	14,758	4,671
	Opini Audit	-96,842	19,042
	Profitabilitas	-3,619	6,731

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan tabel 8 hasil pengujian analisis regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ARL = 170.588 + 14,758 (DER) - 96,842 (OA) - 3,619 (ROA) + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 170,588. Nilai konstan tersebut menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu solvabilitas, opini audit dan profitabilitas diasumsikan bernilai nol, maka variabel dependen yaitu audit report lag sebesar 170,588;

Nilai koefisien dari variabel solvabilitas yaitu sebesar 14,758 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas mempunyai hubungan yang searah dengan audit report lag. Artinya, setiap kenaikan solvabilitas sebesar 1 satuan, maka nilai solvabilitas mengalami kenaikan sebesar 14,758;

Nilai koefisien dari variabel opini audit yaitu sebesar -96,842 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel opini audit mempunyai hubungan berlawanan arah dengan audit report lag. Artinya, setiap kenaikan opini audit sebesar 1 satuan, maka nilai opini audit mengalami penurunan sebesar -96,842; dan

Nilai koefisien variabel profitabilitas yaitu sebesar -3,619 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai hubungan berlawanan arah dengan audit report lag. Artinya, setiap kenaikan opini audit sebesar 1 satuan, maka nilai opini audit mengalami penurunan sebesar -3,619.

Uji t Statistik

Tabel 9.
Hasil Uji t Statistik

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	170,588	19,513	8,742	,000
	Solvabilitas	14,758	4,671	3,159	,002
	Opini Audit	-96,842	19,042	-5,086	,000
	Profitabilitas	-3,619	6,731	-,538	,593

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan tabel 9 maka dapat diinterpretasikan hasil uji statistik t adalah sebagai berikut:

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (sig t) sebesar $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit report lag.

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (sig t) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit report lag.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (sig t) sebesar $0,593 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Dengan demikian dapat disimpulkan secara parsial bahwa dari ketiga variable independen yang berpengaruh terhadap audit report lag yaitu variabel solvabilitas dan opini audit, sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report Lag

Solvabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi Audit Report Lag. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang dan berdampak pada meningkat atau menurunnya penyampaian laporan keuangan auditan. Oleh karena itu sinyal dari perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap keputusan investor. Bahwa solvabilitas diprosikan dengan tingginya debt to equity ratio mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Jika rasio solvabilitas melampaui angka 66% maka perusahaan dianggap berisiko mengalami insolvable. Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur menggunakan DER menunjukkan bahwa 60,87% perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang baik sedangkan sisanya yaitu 39,13% memiliki rasio yang kurang baik. Sehingga semakin meningkatnya solvabilitas maka rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan auditan relatif lama, hal ini disebabkan karena perusahaan yang mampu membayar hutang. Berdasarkan kaitan dengan teori sinyal yang dikembangkan pertama kali oleh Spence (1973) teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen memberikan sinyal tentang perusahaan lewat berbagai aspek pengungkapan informasi keuangan yang dapat dilihat sebagai sinyal oleh investor. Jika sinyal tersebut dianggap baik oleh investor maka hal ini akan mempengaruhi auditor dalam penyampaian laporan keuangan auditan lebih cepat. Sebaliknya apabila sinyal dianggap buruk oleh investor maka akan berakibat pada rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan auditan relatif lama, hal ini disebabkan karena perusahaan yang belum mampu membayar hutang. Kemampuan perusahaan yang mampu membayar hutang dengan baik, maka perusahaan memiliki keyakinan untuk segera mempublikasikan laporan keuangan auditnya hal ini dikarenakan mempengaruhi proses audit. Perusahaan juga melalui manajemen dengan sukarela mengungkapkan hutang dan dokumen pendukungnya kepada auditor untuk memudahkan prosedur audit yang dilakukan sehingga dapat membantu dalam mempercepat proses audit.

Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit report lag. Dapat dilihat bahwa hasil penelitian variabel solvabilitas diperoleh nilai signifikansi

sebesar 0,002 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hasil data dalam penelitian ini menunjukkan dari 23 perusahaan variabel solvabilitas mengalami peningkatan yaitu sebesar 73,91%. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang besar terhadap Audit Report Lag. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwan dan Nur, (2018), Karnawati dan Kartika, (2022), Pamungkas dan Mutiara, (2021), dan Sunarsih dkk (2021), Tampubolon dan Siagian (2020), Rahayu dan Khikmah (2021), Artaningrum dkk (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit report lag.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel opini audit berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini dapat terjadi karena opini auditor atas laporan keuangan mempengaruhi pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan. Di mana dalam sampel penelitian ini perusahaan yang mendapat pendapat opini selain wajar tanpa pengecualian hanya terdapat satu perusahaan dan sebagian besar perusahaan lain mendapat opini wajar tanpa pengecualian.

Berdasarkan kaitan dengan teori sinyal yang dikembangkan pertama kali oleh Spence (1973) teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen memberikan sinyal tentang perusahaan lewat berbagai aspek pengungkapan informasi keuangan yang dapat dilihat sebagai sinyal oleh investor. Jika sinyal tersebut dianggap baik oleh investor maka hal ini akan mempengaruhi auditor dalam penyampaian laporan keuangan auditan lebih cepat. Sebaliknya apabila sinyal dianggap buruk oleh investor maka akan berakibat pada rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan auditan relatif lama.

Hal ini karena bahwa perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian maupun selain wajar tanpa pengecualian yang diberikan auditor tidak mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan audit. Tidak semua perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian akan mengalami proses audit yang lebih lama dari pada opini wajar tanpa pengecualian. Hal ini karena auditor sudah mendapatkan cukup bukti untuk memperkuat opininya bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian sehingga perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian tetap dapat melaporkan laporan keuangan auditan tepat waktu. Hal ini karena yang menentukan opini audit berdasarkan laporan keuangan yaitu wewenang dari kantor akuntan publik sebagai lembaga yang independen dan bertanggung jawab ke publik untuk mengeluarkan opini audit.

Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit report lag. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari pada nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan H2 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti dan Sudarno (2020), Rarastri (2018), Yulian dkk (2020), Shaena dkk (2020), Abbas dkk (2019), Siahaan dkk (2019) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit report lag.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit atau laba dengan suatu ukuran dalam persentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan. Berdasarkan teori sinyal yang dikembangkan pertama kali oleh Spence (1973) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas rendah tentunya akan berpengaruh terhadap audit report lag hal tersebut berkaitan dengan dampak yang dapat ditimbulkan pasar terhadap pengumuman kerugian oleh perusahaan. Mereka juga memberikan alasan mengapa auditor yang dihadapkan pada perusahaan mengalami kerugian cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Penelitian ini melakukan penilaian profitabilitas dengan memakai rasio yaitu return on asset (ROA). Perusahaan yang memperoleh nilai ROA rendah biasanya ketika melaporkan laporan keuangannya cenderung membutuhkan rentang waktu yang lebih lama, hal ini karena nilai ROA rendah menandakan berita buruk (bad news) dan perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mempublikasikan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,593 dimana nilai

signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Hasil data dalam penelitian ini menunjukkan dari 23 perusahaan bahwa 56,52% perusahaan mengalami penurunan dikarenakan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba berkurang. Hal ini dikarenakan oleh adanya ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melaporkan laporan keuangan auditan rentang waktu selama 120 hari atau akhir bulan ke empat setelah tanggal tutup buku berakhir. Sanksi yang diberikan atas rentang waktu yang lama dapat berupa denda, peringatan tertulis, pembekuan usaha maupun pencabutan usaha. Setiap perusahaan, baik yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah cenderung tidak ingin mengambil resiko dan memilih untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih dkk (2021), Karnawati dan Kartika (2022), Rarastri (2018), Sitompul dkk (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini memperoleh bukti bahwa variabel solvabilitas, opini audit, dan profitabilitas terhadap audit report lag pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Berdasarkan penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas terbukti berpengaruh terhadap audit report lag. Semakin meningkatnya solvabilitas maka rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan auditan relatif cepat, hal ini disebabkan karena perusahaan yang mampu membayar hutang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel opini audit terbukti berpengaruh terhadap audit report lag. Perusahaan yang menerima unqualified opinion maupun selain unqualified opinion yang diberikan auditor tidak mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan audit. Tidak semua perusahaan yang menerima selain unqualified opinion akan mengalami proses audit yang lebih lama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang ada, dikarenakan adanya ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melaporkan laporan keuangan auditan rentang waktu selama 120 hari setelah tanggal tutup buku berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, M. I., & Riduwan, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–21.
- Budhiarta, I. K., & Wirakusuma, Made GedeArtaningrum, R. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E- Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 1079–1108. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24231>
- Bugeara, N., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *eProceedings of Management*, 7(1).
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit isna asdiani. (2019). Pengaruh Firm Size, Laba Rugi, Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Riset. Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Dura, J. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64–70. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.34>
- Diana, A. L. (2017). Perusahaan Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Vol 13, No 01 Maret 2017*, 13(01), 21–41.
- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan (D. Handi (ed.)). Alfa.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponogoro, Semarang.
- Guci, S. T., Clarita, R., Mellisa, Ronaldo, J., Howard, W., Ricardo, & Nasution, Akuntansi Multiparadigma (JRAM), 6(1), 49–58.
- Ghozali, Imam. 2020. 25 Teori Besar .(Grand Theory) Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis. Penerbit: Yoga Pratama, Semarang.
- Hasibuan, E. N. S., & Abdurahim, A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Periode 2014-2016. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.18196/rab.010102>
- Irwan Adidara, N. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(September).
- Jayati, R. D., & Machmuddah, Z. Audit Report Lag: Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 17(1), 115-130.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Revisi). RajaGrafindo Persada
- Kasmir. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua). Kencana.
- Novita, S. (2017). Pengaruh Penerapan Wajib Ifrs, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Arl) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009 -2013). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1).

- Nurhairunnisa, N., Bambang, B., & Hudaya, R. (2021). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatanwaktuan Laporan Audit. *Riset, Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan)*, 2(1), 31-46.
- Nurhidayati, I., Nazar, M. R., & Pratama, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Dan Kompleksitas Terhadap Audit Report Lag. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 172-185.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Nomor 29/POJK.04/2016.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. Siaran Pers OJK Longgarkan Batas Waktu Laporan Keuangan dan RUPS.SP 18/DHMS/OJK/III/2020.
- Pamungkas, R. G., & Mutiara, P. (2021). Analisis Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Financia: Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 42-51.
- Puji Rahayu, Siti Noor Khikmah, V.S. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag. Universitas Muhammadiyah Magelang, 467–486.
- Rarastri, S. A. (2020). Pengaruh Koneksi Politik, Karakteristik Perusahaan, Ukuran Kap Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Edisi Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Saleh, Askandar, N. S., & Afifudin. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018). *E-Jurnal Riset Akuntansi*, 08(08), 116–130.
- Sitompul, V. L. B., Simanjuntak, F.K. A., & Ginting, A. W. (2021). Influence Of Audit Opinion, Company Age, Profitability, And Auditor Turnover On Audit Report Lag On Manufacturing Companies Located On The Indonesia Stock Exchange (IDX) In 2017-2019. *COSTING: Journal of Economic, Business, and Accounting*, 5(1), 214–221. <https://www.idx.co.id>.
- Shaena, U., Yusuf, M., & Hidayah R. (2020). Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Audit Delay. *Neraca*, 16(1), 71-89
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.
- <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>
- Tannuka, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 353.
- <https://doi.org/10.24912/jmie.v2i2.1312>
- Utami, F. B., Suparlinah, I., & Faturokhman, A. (2020). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruh Audit Report Lag. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(1), 44. <https://doi.org/10.35448/jte.v15i1.6443>
- Yulian, T. N. I., Sutarti, & Pramesta, S. I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 13–2